

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran serta Efektivitas Pengelolaan Anggaran terhadap kondisi Perekonomian Lokal, serta untuk mengetahui peran Transparansi Anggaran sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut pada pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan anggaran memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran program Makan Bergizi Gratis belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Efektivitas Pengelolaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan anggaran program Makan Bergizi Gratis (MBG), maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian lokal. Pengelolaan anggaran yang efektif mampu mendukung pencapaian tujuan program, memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Transparansi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi anggaran dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian lokal. Transparansi anggaran yang diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan

pertanggungjawaban anggaran mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong partisipasi berbagai pelaku ekonomi lokal, seperti UMKM, petani, peternak, dan pemasok bahan pangan. Selain itu, transparansi juga membantu meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran sehingga penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Transparansi Anggaran tidak mampu memoderasi pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran terhadap Perekonomian Lokal secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara Transparansi Anggaran dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perekonomian Lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada perekonomian lokal lebih banyak dipengaruhi oleh pengaruh langsung akuntabilitas pengelolaan anggaran dibandingkan oleh efek interaksi dengan transparansi anggaran. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H4) ditolak.
5. Selain itu, Transparansi Anggaran juga tidak mampu memoderasi pengaruh Efektivitas Pengelolaan Anggaran terhadap Perekonomian Lokal secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara Transparansi Anggaran dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Lokal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian lokal lebih dipengaruhi oleh pengaruh langsung efektivitas pengelolaan anggaran dibandingkan oleh peran moderasi transparansi anggaran. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H5) ditolak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan tahapan dan prosedur yang telah direncanakan, namun beberapa keterbatasan masih ditemukan dan dapat memengaruhi hasil yang diperoleh, di antaranya:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga hasil penelitian tidak serta-merta dapat digeneralisasikan

pada program-program pemerintah lain yang memiliki karakteristik serta konteks kebijakan yang berbeda.

2. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden sehingga jawaban yang diberikan sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat objektivitas masing-masing responden.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran, Efektivitas Pengelolaan Anggaran, Transparansi Anggaran, dan Perekonomian Lokal. Di sisi lain, terdapat eksistensi determinan eksternal lainnya yang secara teoretis dan empiris berpotensi memberikan stimulan terhadap dinamika perekonomian lokal, namun variabel-variabel tersebut belum diakomodasi atau diintegrasikan ke dalam model analisis pada penelitian ini.
4. Sebagian besar responden merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program MBG sehingga persepsi yang diperoleh belum tentu mewakili seluruh lapisan masyarakat yang terdampak oleh program tersebut.
5. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan secara pasti karena tidak tersedia data resmi yang menunjukkan jumlah keseluruhan responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, objek penelitian melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG), seperti aparat pemerintah, pengelola program, pihak sekolah, supplier, dan masyarakat penerima manfaat yang jumlahnya terus berkembang. Guna memastikan ketepatan sasaran responden, penelitian ini menerapkan teknik non-probability sampling berbasis pendekatan purposive sampling sesuai kriteria yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Pengelola Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Pemerintah dan pihak pengelola program Makan Bergizi Gratis (MBG) diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran melalui perencanaan yang lebih matang, pengalokasian sumber daya yang tepat sasaran, serta pengawasan yang berkelanjutan. Selain itu, transparansi pengelolaan anggaran juga perlu ditingkatkan melalui penyediaan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap program yang dilaksanakan.

2. Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dan Pihak Pelaksana Program

SPPG serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program MBG diharapkan dapat memperkuat mekanisme akuntabilitas dan pelaporan penggunaan anggaran secara berkala. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan program berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan perekonomian lokal.

3. Masyarakat dan Pelaku Usaha Lokal

Masyarakat, khususnya pelaku usaha lokal, pemasok bahan pangan, serta UMKM yang terlibat dalam program MBG diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan program. Partisipasi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan, serta keterlibatan dalam pengawasan pelaksanaan program agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

4. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dalam menjelaskan perekonomian lokal, seperti partisipasi masyarakat, kualitas tata kelola pemerintahan, efektivitas pengadaan barang dan jasa, pemberdayaan UMKM, serta kualitas pengawasan anggaran. Selain itu, perluasan area sampel dan penerapan mixed methods sangat direkomendasikan agar mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terkait implikasi ekonomi dari program Makan Bergizi Gratis.